

HOTEL & CONVENTION CENTRE BINTANG 5 DI KAWASAN PANTAI MARINA SEMARANG

FIRMANSYAH YUSUF SAPUTRA*, ERNI SETYOWATI, AGUNG DWIYANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*firmansyahyusufsaputra@gmail.com

PENDAHULUAN



Meningkatnya angka pertumbuhan penduduk, serta tingkat partisipasi kerja untuk tiap Angkatan usia per tahun menyebabkan banyaknya penduduk mencari lahan / lapangan pekerjaan untuk mawadahi aktivitas pekerjaan mereka.



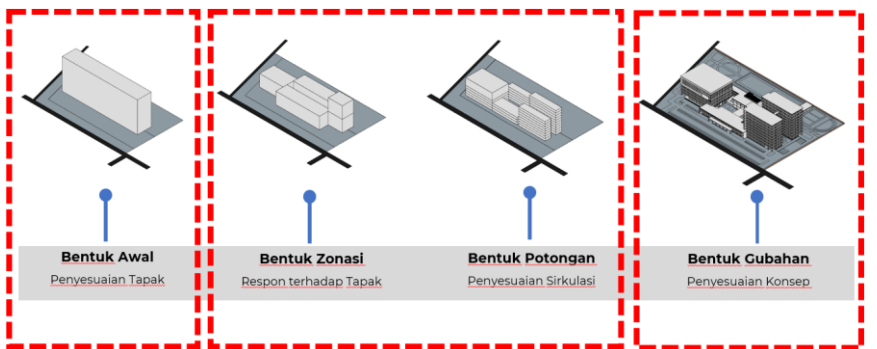
Desentralisasi penyebaran hunian penduduk, dimana banyak masyarakat di pusat kota mulai berpindah ke bagian kota lebih pinggir untuk mendapatkan berbagai kelayakan kerja serta pengurangan kepadatan pada pusat kota.



Marina adalah salah satu Kawasan yang termasuk Bagian Wilayah III dan memiliki potensi yang tinggi sebagai salah satu wilayah satelit yang berpotensi di kota Semarang, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan RT/RW setempat dengan memaksimalkan alamnya.

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan Desain yang digunakan pada bangunan ini khususnya terletak pada poin-poin utilitas dalam konsep Green Building, dan pengolahan fasad dalam konsep kontemporer. Untuk lebih detail memperkenalkan konsep tersebut diperlukan juga pembagian gubahan massa.



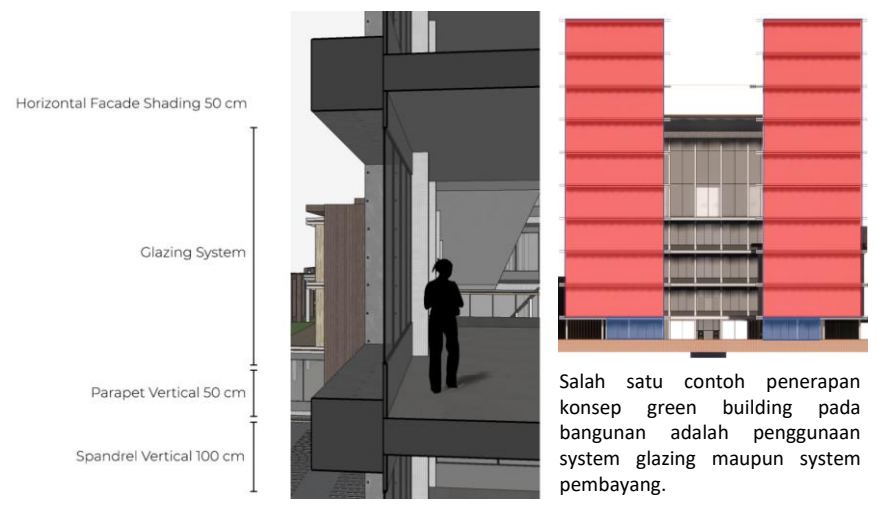
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN



Pendekatan Konsep Desain yang digunakan adalah Green Building, dimana bangunan difokuskan untuk dapat meminimalisi penggunaan energi dan mengurangi emisi karbon baik dalam pengerjaan, perancangan, perencanaan, maupun pelaksanaan kegiatan.



Pendekatan Aspek Visual yang digunakan adalah desain Kontemporer, dimana desain akan mengikuti tren / popularitas terkini sehingga tidak terbatas pada aksesoris atau materialisasi bangunan dan dapat meningkatkan efektivitas perancangan.



Salah satu contoh penerapan konsep green building pada bangunan adalah penggunaan system glazing maupun system pembayang.

KAJIAN PERENCANAAN



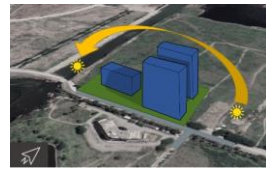
Luas Tapak : 24.000 m²
Lokasi tapak yang berada di Jalan Pantai Marina ini termasuk di Kecamatan Semarang Barat dan sesuai dengan Perda Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2004, merupakan Jalan Arteri Primer dengan kriteria :

1. KDB 60%
2. GSB 32 meter.
3. Kantor KLB 3,0 maks 5 lantai.
4. Hotel KLB 6, maks 10 lantai.

Dengan kondisi tapak yang memiliki kontur datar dengan sekitaran yang dipenuhi dengan lahan hijau dan minim noise serta akses jalan yang lebar, tapak dapat dimaksimalkan dengan desain terbuka dikarenakan hampir tidak ada interferensi dari lingkungan sekitar.



Gambar Penyesuaian Tapak Analisis Aksesibilitas / Sirkulasi



Gambar Penyesuaian Tapak Analisis Matahari / Orientasi



Gambar Penyesuaian Tapak Analisis Arah Angin



Konsep kontemporer yang diterapkan pada selubung bangunan adalah dalam bentuk fasad yang tajam, dan interior yang memiliki kesan kuat / strong sehingga memiliki penekanan yang kuat. Pemilihan material dan penempatan properti barang menentukan pengaruh ruangan.



KESIMPULAN

Dengan menggunakan konsep mixed-use building, bangunan dapat menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan pendahuluan terkait. Perancangan bangunan dengan standar tinggi juga harus memiliki dasar konsep yang maju dan memiliki preseden maupun referensi yang tepat sehingga dapat memuaskan dalam perencanaan maupun finalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Lawson, F. (1981). Conference, Convention, and Exhibition Facilities. The Architecture Press, London, 2.
- Michael Bauer, P. M. (2009). Green Building: Guidebook for Sustainable Architecture. Springer.
- Sumargo, P. (2003). Penerapan Konsep Mixed Use dalam Pengembangan Kawasan Kota. KILAS. Jurnal Arsitektur FTUI, 58.